

## BAHAN AJAR MENULIS PUISI EKSPRESIF BERBASIS KONTEKSTUAL

Ni'matus Sa'diyah, Ary Fawzi\*

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: ary.fawzi.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i52024p486-495

### Kata kunci

menulis puisi  
bahan ajar  
proses pembelajaran

### Abstrak

Menulis adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide dalam bentuk tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan keterampilan menulis adalah puisi. Puisi ekspresif, khususnya, adalah jenis puisi yang secara langsung mengungkapkan perasaan dan emosi penulis terhadap keadaan atau fenomena di sekitarnya, memberikan gambaran nyata yang dapat dirasakan oleh pembaca. Bahan ajar menulis puisi memainkan peran penting dalam pembelajaran ini. Bahan ajar ini terdiri dari berbagai elemen seperti materi dasar tentang puisi, tata cara penulisan, langkah-langkah praktis, serta contoh-contoh puisi yang disusun secara menarik dan sistematis. Bahan ajar ini dirancang untuk efektif digunakan dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami dan menguasai teknik menulis puisi dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sistematika atau urutan dalam bahan ajar menulis puisi mencakup beberapa komponen penting yang disusun secara logis dan terstruktur. Komponen-komponen tersebut meliputi judul, halaman pengesahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, tujuan pembelajaran, teori puisi, contoh-contoh puisi, latihan-latihan menulis, simpulan, daftar pustaka, dan biodata penulis. Setiap bagian dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan menyeluruh, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah dan terarah. Dengan demikian, bahan ajar menulis puisi tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang puisi sebagai bentuk ekspresi sastra.

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang mempelajari sastra sebagai sebuah ilmu dan sastra sebagai karya. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran apresiasi dan ekspresi sastra. Pembelajaran sastra tidak hanya memahami, menghafal, dan mendefinisikan sastra, melainkan menumbuhkan pengalaman bersastra melalui apresiasi sastra, ekspresi sastra dan telaah sastra. Rahmanto (2007:15) berpendapat bahwa pengajaran sastra jika dilakukan dengan cara yang tepat, dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah dalam masyarakat. Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati dan memahami karya sastra serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sukma, 2012). Pembelajaran sastra harus membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengenal dan mempelajari karya sastra serta dapat membuat peserta didik membentuk pendapat mengenai karya sastra. Sastra dibagi menjadi dua, yaitu puisi dan prosa.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang masuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ragam puisi yang dikembangkan ada bermacam-macam seperti puisi naratif, puisi lirik, puisi epik, puisi deskriptif, puisi ekspresif dan lain sebagainya. Puisi ekspresif adalah puisi yang menggambarkan ekspresi terhadap suatu hal. Puisi ekspresif dibuat dengan melihat pengalaman atau kejadian nyata yang ada di sekitar dan kehidupan sehari-hari dengan harapan akan

memudahkan peserta didik menjadi kreatif dan produktif dalam membuat puisi. Puisi ekspresif merupakan salah satu dari berbagai ragam puisi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi adalah keterampilan mengeluarkan perasaan atau isi hati dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang khas dan berirama. Pembelajaran menulis puisi berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hal-hal yang dirasakan dan dilihat dalam bentuk tulisan serta menggunakan bahasa yang indah. Pembelajaran menulis puisi memanfaatkan pengalaman pancaindra. Misalnya mata, maka penunjang bahan ajar adalah gambar lingkungan sekitar yang dapat dilihat peserta didik sehingga mempunyai gambaran terhadap suatu objek. Kata-kata yang diberikan harus menunjukkan keadaan yang ada agar mudah dipahami. Peserta didik diberikan kata-kata seperti kotor, bunga, pohon, kursi, mendung, hujan, cerah, lalu diberikan waktu untuk menulis puisi yang sesuai dengan ekspresi mereka.

Dalam pembelajaran menulis puisi ekspresif dibutuhkan sebuah bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Bahan ajar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ajar menulis puisi ekspresif adalah bahan ajar yang berisi materi tentang cara menulis puisi gambaran ekspresi seseorang terhadap suatu objek. Bahan ajar menulis puisi ekspresif termasuk salah satu hal yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran puisi di sekolah. Kontekstualitas dalam bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual adalah hubungan antara materi bahan ajar dengan lingkungan tempat peserta didik. Hubungan tersebut adalah hubungan sosial, dan budaya. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual sangat relevan dengan dunia nyata karena menggunakan keadaan sekitar, lingkungan, atau kehidupan sehari-hari sebagai objeknya.

Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual merupakan topik yang penting untuk dibahas. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa pembelajaran menulis puisi belum mampu mencapai hasil yang diinginkan. Alasan peserta didik kurang tertarik adalah buku yang digunakan masih cukup luas dan masih belum menjabarkan secara detail. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berisi langkah-langkah menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual yang disertai dengan contoh dan dikemas semenarik dan seefisien mungkin sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dan dapat menarik minat peserta didik untuk menulis puisi. Tulisan ini membahas bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual. Fokus pembahasan pada artikel ini meliputi beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, puisi sebagai salah satu karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis puisi, bahan ajar menulis puisi, sistematika bahan ajar menulis puisi, dan wujud bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian pustaka, yang merupakan pendekatan yang mengandalkan penelaahan literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Zed, 2008). Sumber data diambil dari berbagai buku, artikel, jurnal ilmiah, dan publikasi akademis lainnya yang sudah dipublikasikan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui teknik baca dan tulis, di mana peneliti membaca secara mendalam berbagai sumber yang tersedia dan mencatat informasi penting serta kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh (Riduwan, 2012). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan teknik deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari literatur secara terperinci, sehingga memberikan gambar-

an yang jelas dan komprehensif mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman mengenai isu yang diteliti.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Menulis adalah keterampilan mengeluarkan ungkapan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidi (2009:2) yang berpendapat menulis merupakan suatu aktivitas untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca serta berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Pembelajaran menulis adalah keterampilan mengekspresikan, dan mengeluarkan isi hati dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis bermula dari perasaan, serta berbentuk ekspresif dan imajinasi. Pembelajaran menulis biasanya dilakukan menggunakan alat-alat tulis seperti pena, pensil, kertas, dan menggunakan komputer atau laptop. Adanya pembelajaran menulis memudahkan peserta didik dalam menyalurkan isi hati mereka lewat tulisan. Pembelajaran menulis dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran menulis adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa tulis sesuai dengan konteks pemakaian bahasa. Terdapat tiga tujuan utama pembelajaran menulis, yaitu menumbuhkan kecintaan menulis pada diri peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis, dan membina jiwa kreativitas pada peserta didik untuk menulis (Abidin, 2016).

Terdapat tahapan-tahapan dalam menulis, yaitu pertama, pada tahap pemerolehan ide penulis menggunakan kepekaan untuk melihat berbagai fenomena kehidupan manusia, atau penulis mereaksikan sebuah fenomena kehidupan melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diawali dengan melatih daya tanggap seseorang terhadap sumber ide. Pada tahap pemerolehan ide penulis dapat melihat, mendengarkan, membaca, meneliti, merasakan, mengetahui, mengamati, mencoba, dan menyimak fenomena yang ada di sekitarnya. Pada tahap pemerolehan ide dapat dikatakan bahwa menulis sebagai suatu proses mereaksi kejadian atau fenomena melalui bahasa tulis. Contohnya, penulis melihat fenomena kehidupan petani yang sedang menanam padi di sawah lalu kejadian tersebut dijadikan sebuah bahan tulisan.

Kedua, pada tahap pengolahan ide penulis menggunakan beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berimajinasi, dan kemampuan berasa. Dalam pengolahan ide selain menggunakan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berasa penulis juga menggunakan kemampuan berkontemplasi untuk memberikan nilai pada tulisan yang dibuat. Kemampuan berkontemplasi berhubungan dengan latar belakang penulis yang antara lain, pandangan hidup, agama, pendidikan, budaya, dan sosial. Hasil dari kemampuan berkontemplasi akan menghasilkan sebuah karya yang mengandung unsur religius, filosofi, dan nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk pembaca. Misalnya, kemampuan berimajinasi akan sangat digunakan dalam menulis sebuah karya yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan sugesti pada pembaca.

Ketiga, tahap pemroduksian ide adalah menggunakan pengetahuan berbahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa menjadi piranti utama dalam mengemas gagasan yang telah diolah oleh penulis sedangkan pengetahuan konvensi karya digunakan untuk mengemas gagasan agar sesuai dengan jenis genre yang ditulis. Melalui penggunaan berbahasa sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya sehingga dapat diterima oleh pembaca. Pada tahap pemroduksian ide akan menghasilkan beberapa jenis genre tulisan sesuai dengan tujuan yang capai. Misalnya, dalam menulis puisi seorang penulis harus menggunakan pengetahuan mengenai gaya bahasa dalam mencerminkan idenya, selanjutnya ide tersebut dikemas menggunakan pengetahuan konvensi tentang puisi (Abidin, 2016).

### 3.1. Bahan Ajar Menulis Puisi

Bahan ajar adalah isi pembelajaran yang termuat dalam buku yang ditulis oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Awalludin (2017:12) berpendapat bahan ajar harus disusun secara sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan merujuk pada kurikulum yang berlaku sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang digunakan harus dioptimalkan dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi. Bahan ajar berisi materi yang digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Bahan ajar dapat berupa cetak dan noncetak.

Bahan ajar menulis puisi adalah bahan ajar yang berisikan materi, tata cara, langkah-langkah dan contoh menulis puisi yang disusun secara menarik, efektif, dan sistematis serta digunakan dalam proses pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang ada. Bahan ajar menulis puisi dapat digunakan untuk mempelajari suatu kompetensi secara utuh sehingga peserta didik mampu menguasai isi materi menulis puisi dengan mudah (Irwanti, 2017). Dalam bahan ajar menulis puisi harus terdapat pengetahuan mengenai materi puisi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta didik akan mudah mempelajari bahan ajar tersebut. Bahan ajar menulis puisi selain berisi materi tetapi juga berisi latihan-latihan. Bahan ajar menulis puisi dirancang agar dapat menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan menciptakan pembelajaran menulis puisi yang menarik dan menyenangkan.

Kriteria bahan ajar menulis puisi yang baik, yaitu pertama, isi atau materi dalam bahan ajar menulis puisi sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan. Kedua, menyajikan materi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Ketiga, penggunaan bahasa. Bahan ajar menulis puisi harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang bersifat informatif, menggunakan bahasa yang mengandung nilai-nilai positif, dan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Keempat, format pada bahan ajar menulis puisi menggunakan grafik yang menarik. Format bahan ajar menulis puisi yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan memahami isi bahan ajar.

Ada beberapa aspek dalam bahan ajar menulis puisi yang ideal, yaitu (1) konsep, yang berarti suatu ide atau gagasan yang umum, (2) prinsip adalah dasar untuk berpikir atau sebagai petunjuk dalam melaksanakan sesuatu, (3) fakta adalah hal-hal yang dialami atau terjadi. Dapat berupa keadaan atau suatu objek bukan sebuah teori, (4) proses adalah serangkaian perubahan, (5) nilai adalah suatu ukuran tentang baik atau buruk, dan (6) keterampilan adalah kemampuan membuat sesuatu dengan baik, berupa kemampuan menulis, menganalisis, membaca, dan membedakan puisi (Hamalik, 2013).

### 3.2. Sistematika Bahan Ajar Menulis Puisi

Sistematika penyajian bahan ajar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan terdapat kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, lembar motivasi, dan muatan nilai budaya. Pada bagian isi terdapat teori puisi, konsep budaya, dan latihan. Pada bagian penutup terdapat refleksi dan daftar rujukan (Khoirotunnisa dkk., 2018). Sistematika atau urutan bahan ajar menulis puisi, yaitu judul, halaman pengesahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, tujuan pembelajaran, teori puisi, contoh, latihan-latihan, simpulan, daftar pustaka, dan biodata penulis. Pada bagian awal bahan ajar berisikan judul bahan ajar, misalnya Ayo Gemar Menulis Puisi. Syarat judul yang baik adalah tidak menggunakan judul yang sudah pernah ada, relevan dengan tema yang digunakan, sesuai dengan isi pada bahan ajar, menimbulkan rasa ingin tahu, singkat atau tidak menggunakan kalimat yang

terlalu panjang, berbentuk frasa, awal kata harus menggunakan huruf kapital kecuali konjungsi dan preposisi tidak perlu menggunakan huruf kapital, menarik perhatian atau mencolok, atraktif, dan logis. Judul pada bahan ajar harus memberikan gambaran mengenai isi yang disajikan. Judul dibuat dengan menonjolkan pokok dan hal-hal penting. Judul yang digunakan harus jelas dan singkat. Pada judul harus mencantumkan kata-kata inti agar keseluruhan isi pada bahan ajar dapat terwakili.

Bagian kedua terdapat halaman pengesahan yang berisi bukti pengesahan bahan ajar atau bukti bahwa bahan ajar menulis puisi layak untuk digunakan. Pada bagian pengesahan memuat identitas bahan ajar dan identitas pihak-pihak yang memberikan pengesahan atau melegalisasi bahan ajar. Bagian ketiga terdapat kata pengantar bahan ajar yang berarti kata-kata pengantar dari pengarang bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkenalkan dan menjelaskan bahan ajarnya. Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih karena bahan ajar telah selesai dibuat serta penjelasan dan reputasi dari bahan ajar yang mengarahkan pembaca dalam memahami bahan ajar dengan baik. Syarat kata pengantar yang baik adalah menggunakan struktur dan bahasa yang baik, benar, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan adalah bahasa formal dan dalam penulisannya tidak terdapat kesalahan.

Bagian keempat terdapat prakata yang berisikan penjelasan hal-hal yang mendorong pembuatan bahan ajar, struktur isi bahan ajar, hal khusus dalam bahan ajar, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Syarat prakata yang baik adalah tidak terlalu panjang, cukup menuliskan satu atau dua paragraf pendek, berisikan gambaran umum bahan ajar yang disusun semenarik mungkin, dan permohonan maaf atau harapan. Petunjuk penggunaan digunakan sebagai pemandu dalam mempelajari isi bahan ajar menulis puisi. Penyajian petunjuk penggunaan berisikan tata cara penggunaan dan konsep bahan ajar menulis puisi yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Bagian kelima terdapat daftar isi yang berisikan urutan-urutan dalam bahan ajar atau sekumpulan urutan yang menjadi pedoman bagi pembaca dalam mencari dan melihat isi bahan ajar. Untuk mengetahui apa saja isi dari bahan ajar menulis puisi pembaca bisa langsung mencari dan melihat materi tersebut lewat daftar isi. Daftar isi disusun secara runtut dan sistematis. Syarat daftar isi yang baik adalah ditulis secara rapi,urut, dan sesuai dengan teknis penulisan pada komputer.

Bagian keenam adalah bagian isi terdapat materi mengenai pengertian puisi, struktur puisi, jenis dan ragam puisi. Syarat penyajian materi atau isi bahan ajar adalah uraian materi berupa konsep dan fakta, relevan dengan tujuan atau capaian pembelajaran, logis, komunikatif, sistematis, dan menggunakan bahasa yang menarik serta dilengkapi contoh. Isi bahan ajar menulis puisi harus disusun secara runtut, mudah dipahami, kreatif, menarik, dan disertai contoh yang konkret serta gambar-gambar sebagai penunjang. Pada bagian isi bahan ajar menulis puisi terdapat gambar-gambar yang relevan dengan isi bahan ajar yang ditujukan sebagai pendukung pemahaman peserta didik. Isi bahan ajar yang pertama, menjelaskan pengertian puisi menurut beberapa ahli, dan pengertian puisi secara umum. Kedua, menjelaskan struktur yang ada pada puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik pada puisi, yaitu diksi, pengimajian atau imajinasi, majas, tipografi, rima, ritme, dan pencitraan, sedangkan struktur batin pada puisi, yaitu tema, rasa atau perasaan, nada atau suasana, dan amanat. Ketiga, menjelaskan apa saja jenis-jenis pada puisi seperti puisi naratif, puisi lirik, puisi epik, puisi deskriptif, puisi ekspresif dan lain sebagainya.

Bagian ketujuh pada bagian isi bahan ajar menulis puisi terdapat beberapa contoh puisi karya penyair terkenal, misalnya puisi Ibu karya Zawawi Imron, puisi Doa karya Chairil Anwar, puisi Gumamku ya Allah karya W.S. Rendra, puisi Kepada Bunda karya Sanusi Pane, puisi Hujan

Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, puisi Biru Bukit, Bukit Kelu karya Taufiq Ismail, puisi Guru karya Kahlil Gibran, dan puisi Aku Ingin karya Sapardi Djoko Damono. Puisi-puisi yang diberikan digunakan sebagai gambaran bagi peserta didik dalam membuat dan memahami puisi khususnya diksi, majas, maupun rima. Pemberian contoh puisi dari penyair akan memberikan gambaran bagi peserta didik bahwa puisi itu bermacam-macam. Setiap penyair memiliki karakteristik penulisan puisi yang berbeda-beda. Dengan memberikan contoh puisi yang beragam akan memudahkan peserta didik dalam memilih mana yang sesuai dengan dirinya sehingga memudahkan dalam menulis puisi.

Bagian kedelapan terdapat beberapa latihan yang berupa soal dan keterampilan menulis puisi. Misalnya, latihan yang berupa soal-soal mengenai puisi bisa rima, diksi, majas, tema, atau amanat, dan latihan keterampilan dengan membuat puisi dengan satu kata, latihan membuat puisi dengan tema kebersihan, latihan puisi menggunakan tema lingkungan, latihan puisi dengan tema perjuangan atau pahlawan, latihan puisi dengan tema alam, dan latihan membuat puisi menggunakan nama benda. Syarat latihan yang baik untuk bahan ajar adalah latihan yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, dan isi latihan sesuai dengan materi pembelajaran. Latihan-latihan yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, dan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Latihan yang diberikan tidak hanya latihan yang bersifat individual tetapi juga latihan yang bersifat kelompok. Latihan atau soal yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam mengukur pemahaman terhadap materi yang diberikan dan sebagai gambaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Bagian kesembilan terdapat simpulan atau kesimpulan. Simpulan berisikan ringkasan atau kesimpulan dari isi bahan ajar menulis puisi yang telah dibuat. Syarat simpulan atau kesimpulan yang baik adalah yang berisikan pendalaman materi atau hasil analisis, menyajikan isi bahan ajar yang ditulis, merupakan kesimpulan dari isi bahan ajar, dan menggunakan kata transisi, seperti kata dengan demikian, jadi, oleh karena itu dan lain sebagainya. Simpulan dibuat saat semua isi pokok bahan ajar telah selesai dibuat. Simpulan memudahkan dalam memahami isi bahan ajar, dan termasuk hal yang penting dalam bahan ajar menulis puisi. Simpulan berperan penting bagi bahan ajar agar peserta didik dapat memahami isi bahan ajar dengan singkat.

Bagian kesepuluh adalah daftar pustaka yang disusun berdasarkan urutan abjad. Daftar pustaka merupakan rujukan penulis dalam menyusun bahan ajarnya. Daftar pustaka berisikan nama pengarang, tahun terbit, judul tulisan, kota tempat penerbit, dan sumber atau penerbit. Daftar pustaka sangat berperan penting. Untuk daftar pustaka yang diambil dari jurnal ilmiah harus mencantumkan nama jurnal, volume, tahun terbit, dan nomor penerbit. Syarat penulisan daftar pustaka yang baik adalah diawali dengan penulisan nama akhir atau nama belakang, gelar sarjana tidak perlu dicantumkan, judul buku dicetak miring, jarak antar baris satu spasi, dan jarak antara sumber satu dengan sumber lainnya dua spasi. Bagian kesebelas adalah biodata penulis secara singkat yang berisikan nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, agama, daftar riwayat pendidikan penulis bahan ajar. Syarat penulisan biodata penulis adalah ditulis secara urut, singkat, jelas, isi biodata relevan dengan diri atau pengalaman penulis, dan menceritakan hal-hal atau informasi yang penting. Sistematika penyusunan bahan ajar harus dirancang secara runtut, lengkap, jelas, dan mudah dipahami.

### **3.3. Wujud Bahan Ajar Menulis Puisi Ekspresif Berbasis Kontekstual**

Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual adalah bahan ajar yang berisi materi menulis puisi dengan ragam puisi ekspresif yang menggunakan pendekatan kontekstual atau materi menulis puisi yang menggambarkan perasaan penulis mengenai keadaan yang ada di sekitarnya secara nyata. Bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual

merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi menulis puisi dengan situasi dunia nyata yang dapat mendorong peserta didik mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Handiwiguna dkk., 2018). Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual disusun secara menarik, efektif, disesuaikan dengan keadaan sosial dan budaya peserta didik serta mengacu pada kurikulum yang ada. Bahan ajar menulis puisi ekspresif harus memperhatikan isi, tampilan, dan bahasa (Rahmayantis, 2017). Bahan ajar menulis puisi yang diinginkan pendidik adalah bahan ajar yang berisikan langkah-langkah dan disertai dengan contoh sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajarinya (Irwanti, 2017). Dengan menggunakan bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual yang mengungkapkan kejadian sehari-hari yang dikemas secara menarik akan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan dapat memberikan motivasi peserta didik dalam mempelajarinya.

Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berwujud buku yang bermuatan nilai moral dan sosial budaya. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berisi langkah-langkah menulis puisi ekspresif dengan melihat keadaan nyata dan lingkungan di sekitar sebagai subjeknya, disertai dengan contoh serta dikemas secara menarik dan seefisien mungkin sehingga bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual dapat memberikan pemahaman yang lebih dan dapat menarik minat peserta didik untuk menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual disertai gambar lingkungan sekitar, gambar sampah, dan gambar-gambar lain yang dapat membantu peserta didik mendapatkan ide dalam menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual menggunakan kata-kata yang membantu mendeskripsikan keadaan lingkungan dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Pada bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual diberikan beberapa kata yang dapat digunakan peserta didik dalam merangkai puisi. Misalnya, kata bunga, pohon, sapi, sawah, padi, rindang, lembut, cerah, hujan, kursi, kotor, sampah, petani, pelaut, gunung, sungai, dan pasir. Kata-kata yang diberikan dapat dijadikan acuan dalam menulis puisi, selain berisikan kata-kata juga berisikan contoh puisi yang berisikan keadaan di lingkungan sekitar sehingga peserta didik memiliki gambaran.

Komponen dalam bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual meliputi, materi bahan ajar, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Pertama, bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berisikan KI, KD, dan indikator pembelajaran. Materi dalam bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual harus disusun sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kedua, komponen penyajian yang berisikan urutan penyajian bahan ajar, pemberian motivasi, pemberian stimulus dan respons. Ketiga, komponen kebahasaan. Pada bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan bahasa peserta didik, dan menggunakan bahasa semiformal yang bersifat komunikatif. Keempat, komponen kegrafikan. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual memiliki tampilan ilustrasi dan terdapat beberapa gambar. Penataan tata letak, jenis, ukuran huruf, komposisi, ilustrasi atau gambar pada bahan ajar diatur semenarik mungkin.

Sistematika penyajian bahan ajar menulis puisi meliputi, judul, prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, pendahuluan, materi, contoh, latihan, dan daftar pustaka (Arsanti, 2018). Sistematika atau urutan bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual antara lain, judul, pengesahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, tujuan pembelajaran, teori hakikat puisi, contoh-contoh puisi, latihan atau tugas, simpulan, daftar pustaka, dan biodata penulis. Pertama, pada bagian awal bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berisikan judul, yaitu

Ayo Menulis Puisi Tanpa Ribet. Judul Ayo Menulis Puisi Tanpa Ribet yang digunakan pada bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual memberikan gambaran bahwa menulis puisi adalah hal yang menyenangkan, menarik, dan bukanlah suatu hal yang sulit. Kedua, setelah bagian judul terdapat bagian pengesahan bahan ajar yang berisi bukti pengesahan atau bukti bahwa bahan ajar layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Ketiga, bagian kata pengantar. Kata pengantar pada bahan ajar berisikan kata-kata yang diberikan penulis yang dimaksudkan untuk mengenalkan dan menjelaskan isi, struktur, dan ruang lingkup bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual. Keempat, bagian prakata yang berisikan penjelasan penulis mengenai hal-hal apa saja yang mendorong pembuatan bahan ajar atau alasan penulis, struktur isi bahan ajar, hal-hal khusus dalam bahan ajar, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Penyajian petunjuk penggunaan berisikan tata cara penggunaan dan konsep bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Kelima, terdapat daftar isi yang berisikan urutan-urutan dalam bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual atau sekumpulan urutan yang menjadi pedoman bagi pembaca dalam mencari dan melihat apa saja isi dari bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual. Daftar isi disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Keenam, bagian isi atau materi. Bagian isi terdapat materi mengenai hakikat puisi, struktur fisik dan batin puisi, contoh puisi milik penyair terkenal, pengertian puisi ekspresif, contoh puisi ekspresif, dan latihan-latihan yang disertai gambar. Latihan berupa soal dan keterampilan. Latihan berupa soal mengenai hakikat dan unsur pada puisi, sedangkan latihan keterampilan adalah latihan menulis puisi. Pada latihan diberikan pilihan kata yang dapat digunakan pada puisi yang akan dibuat dan disesuaikan dengan dunia secara nyata. Misalnya, diberikan kata indah, sejuk, hujan, panas, sampah, bunga, pohon, dan benda-benda lain. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual terdapat tiga unit. Unit pertama dengan judul membaca puisi itu mudah yang berisikan materi puisi secara umum yang disertai contoh dan soal mengenai puisi. Unit kedua dengan judul Jangan Malas Menulis Puisi yang berisikan materi bagaimana langkah-langkah atau cara menulis puisi ekspresif, disertai contoh, dan latihan. Unit ketiga berjudul Ayo Lakukan dengan Gembira yang berisikan materi, dan latihan-latihan mandiri.

Ketujuh, terdapat bagian kesimpulan. kesimpulan berisikan ringkasan atau kesimpulan dari isi pokok bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual yang dibuat. Kesepuluh, terdapat daftar pustaka yang berada terakhir setelah semua isi pokok bahan ajar telah selesai disusun. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad. Daftar pustaka berisikan nama pengarang, tahun terbit, judul tulisan, kota tempat penerbit, dan sumber atau penerbit. Untuk daftar pustaka yang diambil dari jurnal ilmiah harus mencantumkan nama jurnal, volume, dan nomor penerbit. Kesebelas, bagian biodata penulis. Biodata penulis berisikan biodata singkat penulis, yaitu nama lengkap, alamat, tempat tanggal lahir, agama, hobi, dan daftar riwayat pendidikan penulis bahan ajar.

Dengan adanya bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual dapat meningkatkan imajinasi, inspirasi, minat, bakat, pengetahuan, dan keterampilan bagi peserta didik. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual memudahkan dalam membantu penyampaian materi menulis puisi yang berisikan ekspresi penulis terhadap suatu kejadian nyata yang ada di sekitar. Bahan ajar menulis puisi yang diinginkan pendidik adalah bahan ajar yang berisikan langkah-langkah dan disertai dengan contoh sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajarinya (Irwanti, 2017). Pemilihan bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual dilakukan dengan mempertimbangkan aspek bahasa dan aspek



perkembangan budaya peserta didik. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang mandiri, karena pendidik dapat mencari, menemukan, mengenalkan, mengembangkan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Irwanti, 2017).

Isi bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual tidak boleh keluar dari standar isi yang telah ditetapkan. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman menulis yang digabungkan dengan peristiwa yang mereka pernah lihat dan alami. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual tidak hanya sebagai salah satu alat penyampaian materi dalam proses pembelajaran melainkan alat untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara nyata yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Bahan ajar menulis puisi ekspresif harus melihat keadaan atau latar belakang peserta didik agar memudahkan dalam penyampaian materi. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam proses pembelajaran yang ada bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik.

#### 4. Simpulan

Bahan ajar menulis puisi adalah bahan ajar yang berisikan materi, tata cara, langkah-langkah dan contoh menulis puisi yang disusun secara menarik, efektif, dan sistematis serta digunakan dalam proses pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang ada. Ada beberapa aspek dalam bahan ajar menulis puisi yang ideal, yaitu (1) konsep, yang berarti suatu ide atau gagasan yang umum, (2) prinsip adalah dasar untuk berpikir atau sebagai petunjuk dalam melaksanakan sesuatu, (3) fakta adalah hal-hal yang dialami atau terjadi. Sistematika atau urutan bahan ajar menulis puisi, yaitu judul, halaman pengesahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, tujuan pembelajaran, teori puisi, contoh, latihan-latihan, simpulan, daftar pustaka, dan biodata penulis. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual adalah bahan ajar yang berisi materi menulis puisi dengan ragam puisi ekspresif yang menggunakan pendekatan kontekstual atau materi menulis puisi yang menggambarkan perasaan penulis mengenai keadaan yang ada di sekitarnya secara nyata. Bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual berisi langkah-langkah menulis puisi ekspresif dengan melihat keadaan nyata dan lingkungan di sekitar sebagai subjeknya, disertai dengan contoh serta dikemas secara menarik. Sistematika atau urutan bahan ajar menulis puisi ekspresif berbasis kontekstual antara lain, judul, pengesahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, tujuan pembelajaran, teori hakikat puisi, contoh-contoh puisi, latihan atau tugas, simpulan, daftar pustaka, dan biodata penulis.

#### Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- Adawiah, S. R, dkk. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 897-904.
- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88.
- Awalludin. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aztry, A. (2012). Keefektifan model sinektik dan penemuan konsep pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).

- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fuadin, A. (2020). Pengkajian Musikalisasi Puisi Percakapan Malam Karya Ma'mur Saadie. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 577–584.
- Hidayah, Nurul. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Yogyakarta:
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP: Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 32–49.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Khoitrotunnisa, R. P., Hasanah, M., & Dermawan, T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya dengan Strategi Pohon Kata untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 238–244.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Maulidiyah, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Facebook dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2), 91-101 | vol: | issue : | 2018, Vol 2, No 5.
- Media Group
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Penerbit Garudhawaca
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Rahmanto, B. (2007). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmayantis, M. D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi Untuk Siswa Smp Kelas VII. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. (Online) 2(1), 47–56.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Sari, P. (2015). Penggunaan Metafora dalam Puisi William Wordsworth. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1(2), 115–128.
- Sayuti, A Suminto. (2010). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Ulumuddin, A. (2013). Pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah. *Sasindo*, 1(1 Januari).
- Wuryani, W. (2017). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87–101.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.